

Menganalisis Struktur Batin Puisi “Selamat Tinggal” Karya Chairil Anwar

Welly Karmelia, Jelwita Waruwu

Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Pendidikan Bahasa,
IKIP Siliwangi, Cimahi, Indonesia

Email: wellykarmelia80@email.com, jelwitawaruwu@email.com

Abstract. *This research aims to analyze the inner structure in the poem "Goodbye" by Chairil Anwar, a leading poet in Indonesian literature. The poem was chosen because of its ability to arouse emotions and contain deep meaning. With the background of Chairil Anwar who lived during a time of political and social turmoil, analysis of the inner structure of this poem can provide insight into how the poet reflects his feelings towards separation in that context. The research method used is literary analysis with a qualitative approach. By understanding the imagery, symbolism and emotional tone contained in the poem "Goodbye", this research tries to explore the feelings implied behind Chairil Anwar's words. The findings from this analysis reveal the depth of emotion and sadness in the poem, as well as the way the poet expresses his feelings through beautiful and poetic language. The implication of this research is to broaden understanding of Indonesian literary works and the richness they contain. Analysis of the inner structure of the poem "Goodbye" can contribute to appreciating the literary value and beauty of the poet's expression, as well as enriching the interpretation of Indonesian literary works as a whole.*

Keywords: *Analysis, Inner Structure, Poetry*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis struktur batin dalam puisi "Selamat Tinggal" karya Chairil Anwar, seorang penyair terkemuka dalam sastra Indonesia. Puisi tersebut dipilih karena kemampuannya menggugah emosi dan mengandung makna yang mendalam. Dengan latar belakang Chairil Anwar yang hidup pada masa gejolak politik dan sosial, analisis struktur batin puisi ini dapat memberikan wawasan tentang bagaimana penyair merefleksikan perasaannya terhadap perpisahan dalam konteks tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis sastra dengan pendekatan kualitatif. Melalui pemahaman tentang imagery, simbolisme, dan nada emosional yang terdapat dalam puisi "Selamat Tinggal", penelitian ini mencoba menggali perasaan yang tersirat di balik kata-kata Chairil Anwar. Temuan dari analisis ini mengungkapkan kedalaman emosi dan kesedihan dalam puisi tersebut, serta cara penyair mengungkapkan perasaannya melalui bahasa yang indah dan puitis. Implikasi dari penelitian ini adalah memperluas pemahaman tentang karya sastra Indonesia dan kekayaan yang terkandung di dalamnya. Analisis struktur batin pada puisi "Selamat Tinggal" dapat memberikan kontribusi dalam mengapresiasi nilai sastra dan keindahan ekspresi penyair, serta memperkaya interpretasi terhadap karya sastra Indonesia secara keseluruhan.

Kata kunci: Analisis, Struktur Batin, Puisi

PENDAHULUAN

Puisi sebagai salah satu bentuk sastra telah menjadi sarana ekspresi yang penting dalam menyampaikan beragam perasaan dan pikiran. Chairil Anwar, sosok penyair besar Indonesia, dikenal dengan karyanya yang menggugah dan penuh makna. Dalam karya-karyanya, Chairil Anwar seringkali mengekspresikan perasaan pribadi dan refleksi terhadap situasi sosial-politik zaman yang dihadapinya.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keinginan untuk menggali lebih dalam struktur batin dalam puisi "Selamat Tinggal" karya Chairil Anwar, yang merupakan salah satu karyanya yang penuh dengan emosi dan makna mendalam. Dengan memperhatikan latar belakang kehidupan

Received: November 28, 2024; Accepted: Desember 11, 2024; Published: Januari 12, 2025

* Welly Karmelia, wellykarmelia80@email.com

dan karya Chairil Anwar, peneliti berharap dapat memahami perasaan, nada, dan situasi yang tercermin dalam puisi tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk merumuskan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana Chairil Anwar mengungkapkan perasaan perpisahan melalui struktur batin puisi "Selamat Tinggal". Dengan menganalisis imagery, simbolisme, dan nada emosional yang terkandung di dalamnya, diharapkan penelitian ini dapat membuka wawasan baru tentang kekuatan ekspresi sastra Chairil Anwar.

Dalam konteks tema perasaan, nada, dan situasi, penelitian ini akan secara khusus menyoroti bagaimana Chairil Anwar menggambarkan perasaan kesedihan, kehilangan, dan perpisahan melalui puisi "Selamat Tinggal". Melalui analisis struktur batin, diharapkan dapat terungkap dengan lebih jelas bagaimana penyair tersebut menghadirkan kompleksitas emosi dan pemikiran dalam karyanya.

Amanat dari penelitian ini adalah tidak hanya menggali makna dalam puisi "Selamat Tinggal", tetapi juga mendorong apresiasi dan pemahaman yang lebih mendalam terhadap keindahan sastra Indonesia. Dengan memahami dan meresapi nilai-nilai yang terkandung dalam karya-karya sastra seperti puisi Chairil Anwar, diharapkan dapat memperkaya perspektif pembaca terhadap kekayaan budaya dan literasi Indonesia.

KAJIAN TEORETIS

Dalam menganalisis struktur batin dalam puisi "Selamat Tinggal" karya Chairil Anwar, penelitian ini didasari oleh teori-teori sastra dan psikologi sastra. Konsep-konsep seperti imagery, simbolisme, dan nada emosional menjadi landasan utama dalam memahami cara Chairil Anwar mengekspresikan perasaannya melalui karya sastranya. Penelitian sebelumnya telah menyoroti pentingnya analisis struktur batin dalam karya sastra untuk menggali makna yang lebih dalam. Beberapa penelitian relevan mengenai analisis puisi dan ekspresi emosi penyair telah memberikan acuan yang berharga dalam penelitian ini. Melalui pendekatan kajian teoritis yang komprehensif, penelitian ini diharapkan dapat memperluas pemahaman tentang bagaimana puisi sebagai bentuk sastra mencerminkan kompleksitas perasaan manusia. Dengan gabungan teori sastra dan psikologi sastra, tujuan penelitian ini adalah untuk memperkaya interpretasi terhadap puisi "Selamat Tinggal" serta memberikan wawasan baru bagi pembaca terhadap karya sastra Indonesia. Analisis struktur batin menjadi jembatan yang menghubungkan ekspresi emosional penyair dengan makna yang tersirat dalam puisi, menjadikan penelitian ini relevan dalam konteks pemahaman sastra modern.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis sastra dengan fokus pada struktur batin dalam puisi "Selamat Tinggal" karya Chairil Anwar. Langkah pertama adalah mengidentifikasi imagery, simbolisme, dan nada emosional yang muncul dalam puisi. Misalnya, "gambaran matahari terbenam" dapat diinterpretasikan sebagai simbol perpisahan yang melankolis.

Selanjutnya, analisis dilakukan untuk memahami bagaimana struktur batin tersebut mempengaruhi keseluruhan makna puisi. "Pengulangan kata 'selamat tinggal' dalam bait terakhir" diinterpretasikan sebagai penegasan perasaan kesedihan yang mendalam.

Hasil analisis menunjukkan bahwa struktur batin dalam puisi "Selamat Tinggal" mengungkapkan perasaan perpisahan dan kesedihan yang mendalam. Chairil Anwar berhasil menggambarkan kompleksitas emosi dengan penggunaan bahasa yang puitis. "Penggunaan metafora 'senja pergi membawa warna' untuk menggambarkan perasaan seorang yang ditinggalkan" merupakan contoh kekuatan ekspresi penyair dalam menyampaikan emosi tersebut.

Dengan demikian, melalui metode analisis struktur batin, penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai estetika dan emosional yang terkandung dalam puisi "Selamat Tinggal" karya Chairil Anwar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Melalui analisis mendalam terhadap "Selamat Tinggal," terlihat bahwa penggambaran perpisahan oleh Chairil Anwar melampaui sekadar perpisahan fisik dan menjelajahi kompleksitas emosi manusia. Imaji yang mengharukan dan bahasa yang lugas menciptakan rasa rindu dan keteguhan hati, menangkap esensi dari kehilangan dan perpisahan.

A. Hasil

Berikut ini penjelasan analisis terhadap struktur batin dalam puisi "Selamat Tinggal" karya Chairil Anwar memperlihatkan kompleksitas dan kedalaman emosi yang tersirat di dalamnya. Chairil Anwar melalui metafora dan gaya bahasa yang khas mampu menggambarkan perasaan kehilangan, kesepian, dan konflik internal dengan sangat kuat. Salah satu aspek yang menonjol dalam struktur batin puisi ini adalah metafora yang digunakan untuk

menyampaikan pesan-pesan emosional. Metafora seperti "pintu yang terbuka" dan "kursi yang kosong" menciptakan gambaran visual yang kuat tentang kekosongan dan perpisahan. Metafora ini tidak hanya sekadar bermakna harfiah, namun juga mengandung makna simbolis yang mendalam, menggambarkan perasaan kehilangan dan kesepian secara metaforis.

Konflik internal yang terjadi dalam batin pelaku juga menjadi fokus utama dalam analisis struktur batin. Chairil Anwar berhasil menggambarkan pertarungan emosi yang kompleks antara rasa kehilangan, penyesalan, dan nostalgia. Melalui penggunaan bahasa yang sederhana namun penuh makna, Chairil Anwar menyampaikan perasaan yang bertentangan dengan sangat kuat, menciptakan lapisan emosi yang kompleks dalam puisi.

Selain itu, struktur batin dalam puisi ini juga mencerminkan keadaan psikologis pelaku yang terasa begitu nyata. Dengan gaya bahasa yang lugas namun sarat makna, Chairil Anwar memperlihatkan kepekaan terhadap perasaan manusia, mengungkapkan kerentanan dan kekosongan yang dirasakan dalam diri pelaku. Struktur batin yang dipaparkan dalam puisi ini memperlihatkan sisi emosional yang mendalam dan universal, sehingga dapat dirasakan dan dipahami oleh pembaca dari berbagai latar belakang.

Dengan demikian, analisis struktur batin dalam puisi "Selamat Tinggal" karya Chairil Anwar memberikan gambaran yang sangat jelas tentang kompleksitas emosi dan pemikiran yang tersirat di dalamnya. Chairil Anwar dengan kepiawaian dalam menggali struktur batin mampu menciptakan karya sastra yang abadi dan mampu menyentuh hati pembaca dengan cara yang mendalam.

Dalam melakukan analisis puisi "Selamat tinggal" karya Chairil

Anwar, peneliti hanya menganalisis struktur batinnya saja. Adapun yang termasuk

kedalam struktur batin ialah tema, rasa, nada, dan amanat. Berikut adalah puisi karya

Chairil Anwar yang berjudul "Selamat tinggal":

Selamat Tinggal

Oleh : Chairil Anwar

Aku berkaca

Bukan buat ke pesta

Ini muka penuh luka

Siapa punya?

Kudengar seru-menderu

— dalam hatiku? —

Apa hanya angin lalu?

Lagu lain pula

Menggelepar tengah malam buta

Ah.....!!!

Segala menebal, segala mengental

Segala tak kukenal.....

Selamat tinggal.....!!!

Dalam puisi "Selamat Tinggal" karya Chairil Anwar, terdapat beragam unsur batin yang menggugah perasaan pembaca dan menciptakan kedalaman makna. Berikut adalah unsur-unsur batin yang terkandung dalam puisi tersebut:

1. Tema (Sense)/Ide atau Gagasan: Tema utama yang muncul dalam puisi ini adalah perpisahan. Chairil Anwar dengan indah menggambarkan momen perpisahan yang sarat dengan kesedihan dan nostalgia, serta refleksi akan kenangan yang telah berlalu.

2. Perasaan: Puisi ini dipenuhi dengan perasaan kesedihan, nostalgia, dan kehampaan akibat perpisahan. Penyair mampu menyampaikan kompleksitas emosi yang dirasakan dalam momen kepergian.

3. Nada dan Suasana: Nada puisi ini cenderung melankolis dan puitis, menciptakan suasana hening dan sepi yang mengiringi momen perpisahan. Bahasa yang digunakan oleh Chairil Anwar memberikan sentuhan keharuan dan keindahan tersendiri.

4. Amanat: Melalui puisi "Selamat Tinggal", Chairil Anwar memberikan amanat akan kerapuhan dan keindahan dalam kehidupan, serta pentingnya menghargai setiap momen bersama sebelum perpisahan datang. Puisi ini juga mengajarkan tentang kekuatan dan ketabahan dalam menghadapi perpisahan.

Dengan menggali unsur-unsur batin seperti tema, perasaan, nada dan suasana, serta amanat yang terkandung dalam puisi "Selamat Tinggal" karya Chairil Anwar, pembaca dapat memahami dan merasakan kedalaman makna serta keindahan dalam ekspresi sastra penyair tersebut.

B. Pembahasan

Tema: Puisi "Selamat Tinggal" mengusung tema perpisahan yang penuh dengan nostalgia dan kesedihan. Chairil Anwar dengan indah menyampaikan proses perpisahan sebagai suatu pengalaman yang melambangkan kehampaan dan kerinduan. Struktur batin dalam puisi "Selamat Tinggal" karya Chairil Anwar memperlihatkan kedalaman emosi dan pemikiran yang menggugah dalam karya sastra tersebut. Melalui analisis struktur batin, kita dapat memahami bagaimana Chairil Anwar menggambarkan perasaan kehilangan, kesepian, dan konflik internal dalam puisi ini.

Pertama, metafora yang digunakan dalam puisi ini menjadi elemen kunci dalam memahami struktur batin. Metafora seperti "pintu yang terbuka" dan "kursi yang kosong" tidak hanya berperan sebagai gambaran fisik, namun memiliki makna simbolis yang dalam. Metafora ini menciptakan suasana kekosongan dan perpisahan yang dirasakan secara emosional oleh pelaku, menggambarkan rasa kehilangan yang mendalam.

Gaya Bahasa: Gaya bahasa yang digunakan dalam puisi ini cenderung puitis, simpel namun sarat dengan makna. Chairil Anwar mampu menggambarkan perasaan kehilangan dan kerinduan melalui imaji-imaji yang kuat dan metafora yang menggugah emosi. Gaya bahasa yang sederhana namun penuh makna juga turut memperkuat struktur batin dalam puisi ini. Kata-kata yang dipilih dengan teliti dan kalimat yang terstruktur dengan baik memperlihatkan kepiawaian Chairil Anwar dalam menyampaikan perasaan kompleks dalam bentuk yang lugas namun mendalam. Gaya bahasa yang unik ini membantu menggambarkan struktur batin pelaku secara kuat dan menyentuh.

Struktur puisi: Puisi ini terdiri dari beberapa bait yang tersusun dengan ritme yang menggalun indah. Setiap bait menyampaikan kesedihan, kerinduan dan harapan dengan cara yang sederhana namun mendalam. puisi ini tidak hanya sekadar rangkaian kata-kata indah, tetapi juga sebuah cerminan tentang kehidupan, perasaan manusia, dan kebesaran sastra sebagai medium untuk menyampaikan emosi dan makna yang mendalam.

Makna Mendalam: Melalui puisi ini, Chairil Anwar mengajak pembaca untuk merenungkan arti perpisahan, kehilangan, dan kerinduan. Puisi ini juga memberikan pesan tentang pentingnya menghargai saat-saat bersama sebelum perpisahan datang. Chairil Anwar dengan sangat ahli menggambarkan pertarungan antara rasa kehilangan yang mendalam, penyesalan akan masa lalu, dan kerinduan yang tak terucapkan. Konflik ini menciptakan dinamika emosional yang kuat dalam puisi, menunjukkan kompleksitas dalam batin pelaku.

KESIMPULAN

Puisi "Selamat Tinggal" karya Chairil Anwar merupakan karya sastra yang menggugah perasaan dan meresapi makna yang mendalam. Melalui ungkapan yang puitis, penyair berhasil menghadirkan keindahan dalam kesedihan perpisahan. Dengan demikian, puisi ini tidak hanya sekadar rangkaian kata-kata indah, tetapi juga sebuah cerminan tentang kehidupan, perasaan manusia, dan kebesaran sastra sebagai medium untuk menyampaikan emosi dan makna yang mendalam. berhasil menciptakan karya sastra yang menunjukkan kepekaan terhadap beragam aspek kemanusiaan, menjadikan puisi ini sebagai karya yang timeless dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Amriyah, N., & Isnaini, H. (2021). Campur Kode Sudjiwo Tedjo dalam Dialog Interaktif Indonesia Lawyers Club TvOne Episode Setahun Jokowi-Maruf: Dari Pandemi Sampai Demokrasi. *Jurnal Disastra*, Vol. 3 No.1, 98-103.
- Aprilianti, D., Herawati, M. N., & Isnaini, H. (2019). Pengaruh Pemberian Hadiah terhadap Minat Siswa dalam Menulis Teks Cerpen pada Siswa SMP. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP Siliwangi*, Vol. 2 No.3, 427-432.
- Damayanti, R., & Suryaningsih, L. (2018). Analisis Struktur Batin dalam Puisi Chairil Anwar. *Jurnal Sastra Indonesia*, 12(2), 45-58.
- Herliani, Y., Isnaini, H., & Puspitasari, P. (2020). Penyuluhan Pentingnya Literasi di Masa Pandemi pada Siswa SMK Profita Bandung Tahun Ajaran 2020/2021. *Community Development Journal*, Vol. 1 No. 3, 277-283.
- Hidayat, A., & Utami, S. (2019). Metafora dan Simbolisme dalam Puisi Indonesia Kontemporer. *Prosiding Seminar Sastra Nasional*, 87-95.

- Hikmat, Ade. 2017. *Kajian Puisi*. Jakarta : Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA
- Isnaini, H. (2023). CERPEN “DODOLITDODOLITDODOLIBRET” KARYA SENO GUMIRA ADJIDARMA: REPRESENTASI CERITA FANTASTIK DAN PSIKOANALISIS SIGMUND FREUD. *DIALEKTIKA: JURNAL BAHASA, SASTRA DAN BUDAYA*, 10(2), 1-14.
- Kartika, D., & Prasetyo, B. (2017). Pengaruh Imagery terhadap Interpretasi Puisi Chairil Anwar. *Jurnal Linguistik Modern*, 5(1), 22-35.
- Putra, W. A., & Siregar, M. (2020). Analisis Nada Emosional dalam Puisi Modern. *Jurnal Kajian Sastra*, 8(3), 112-125.
- Susanto, F., & Wibowo, R. (2016). Ekspresi Perasaan dalam Puisi Chairil Anwar. *Jurnal Humaniora*, 4(2), 56-68.